BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat (Profil) Berdirinya SLB Negeri Bontang

Anak-anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama seperti anak normal lainnya untuk memperoleh pendidikan, oleh karena itu di dirikanlah sebuah lembaga pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus atau anak yang memiliki kelainan fisik/mental, yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB), salah satunya SLB Negeri Bontang Kalimantan Timur. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SLB Negeri Bontang mengenai sejarah awal berdirinya SLB Negeri Bontang. SLB Negeri Bontang diresmikan pada tahun 2009 hanya mempunyai 4 guru 2 staf. SLB Negeri Bontang mulai penerimaan siswa pada tahun 2009.

2. Identitas SLB Negeri Bontang

a. Nama sekolah : SLB Negeri Bontang
b. Alamat : Jl Kapten Piere Tandean, Bontang Kuala
c. Kecamatan : Bontang Utara
d. Kabupaten/kota : Kota Bontang
e. Provinsi : Kalimantan Timur
f. NPSN : 30406145
g. Tipe sekolah : Sekolah Luar Biasa
h. Kebutuhan khusus dilayani: A, B, C, C1, D, H, P, Q

i. SK Pendirian Sekolah : Nomor 144 Tahun 2009

j. Tanggal SK Pendirian : 15-06-2009

k. Status kepemilikan : Pemerintah Daerah

l. Luas tanah : 5850 m^2

m. Nama kepala sekolah : Syamsul Rizal, S.Pd

Tabel II : Keadaan guru dan staf SLB Negeri Bontang

NO	NAMA / NIP	JABATAN	STATUS KEPEGAWAIAN
1.	Syamsul Rizal, S.Pd NIP. 196202161984091002	Kepala sekolah	PNS
2.	Anissa Alhaqqoh Darwis, S.Pd NIP. 197508162003122000	Guru Kelas	PNS
3.	Embong Randantasik NIP. 196711261994122003	Guru Kelas	PNS
4.	Akhmad Nur, S.Pd NIP. 197508162003122011	Guru Kelas	PNS
5.	Jamaluddin, S.Pd NIP. 197005052000031006	Guru Kelas	PNS
6.	Imas Nurfathonah, S.Pd NIP. 198008052010012008	Guru Kelas	PNS
7.	Aam Hamdany Salam, S.Pd NIP. 198712132014021002	Guru Kelas	PNS
8.	Ganjar Budiman, S.Pd NIP. 197911122014021000	Guru Kelas	PNS
9.	Jufri, S.Pd NIP. 196112311994121007	Guru Kelas	PNS
10.	Masiah, S.Pd NIP.	Guru Kelas	PNS

	196401212006042001		
11.	Siti Jami'atun Khasanah, S.Pd NIP. 198501182014022002	Guru Kelas	PNS
12.	Sutriani, S.Pd NIP. 197904062010012002	Guru Kelas	PNS
13.	Syahrir, S.Pd NIP. 196805162007011031	Guru Kelas	PNS
14.	Tutik Eko Puji Hastuti, S.Pd NIP. 196904022007012032	Guru Kelas	PNS
15.	Eka Pitasari, S.Pd		Honor Daerah Tk.I Provinsi
16.	Hartati	Guru Kelas	Honor Daerah Tk.I Provinsi
17.	Helly Rouliva Verenanda Sinurat	Tenaga administrasi	Honor Daerah Tk.I Provinsi
18.	Ibrahim	Penjaga sekolah	Honor Daerah Tk.I Provinsi
19.	M. Fauzi Anshari	Office boy	Honor Daerah Tk.I Provinsi
20.	Nissang	Office boy	Honor Daerah Tk.I Provinsi
21.	Siti Barkiah, S.Pd.I	Guru maple	Honor Daerah Tk.I Provinsi
22.	Weny Emelia Masitoh, S.Pd	Guru maple	Honor Daerah Tk.I Provinsi
23.	Yetty Herliyana, S.Pd	Guru kelas	Honor Daerah Tk.I Provinsi
24.	Yoel Keto	Tenaga perpustakaan	Honor Daerah Tk.I Provinsi
25.	Noviyanti, S.Pd	Guru kelas	Honor Daerah Tk.I Provinsi
26.	Irwan Pebriansyah	Penjaga sekolah	Honor Daerah Tk.I Provinsi
27.	Desi Risa Delviana	Tenaga Administrasi	Honor Daerah Tk.I Provinsi
28.	Iwan Purnomo	Tukang Kebun	Honor Daerah Tk.I Provinsi
29.	Amelia Dewi Ernaningtyas	Office girl	Honor Daerah Tk.I Provinsi
30.	Pipit Eftin Ramadhani	Tenaga	Honor Daerah

		perpustakaan	Tk.I Provinsi
31.	Riski Angraeni, S.Pd	Guru Kelas	Honor Daerah Tk.I Provinsi
32.	Brian Rizca Dwiki Budiharto, S.Sn	Guru Mapel	Honor Daerah Tk.I Provinsi
33.	Fetri Efiawanti Nandatiar, S.Pd	Guru Kelas	Honor Daerah Tk.I Provinsi
34.	Rukiah	Office girl	Honor Daerah Tk.I Provinsi
35.	Abdul Rahman, S.Pd	Guru Kelas	Honor Daerah Tk.I Provinsi
36.	Nur Jaya, S.Pd	Guru Kelas	Honor Daerah Tk.I Provinsi
37.	Hetty Puspita Sari	Tenaga Administrasi	Honor Daerah Tk.I Provinsi

Tabel III : Nama guru dikelas yang diteliti

No	Nama	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Mengajar
1.	Tutik Eko Puji Hastuti, S.Pd	• SDN Sringin II • MTsN Gondongrejo • MAN Karanganyar • D-2 SGPLB Negeri Surakarta • S1 Universitas Mulawarman Samarinda	• SLB Permata Bunda Bontang 1998-2006 • SDN 001 Bontang Utara 2007-2010 • SLBN Bontang 2010-sekarang
2.	Noviyanti, S.Pd	• SDN Citimun II • SMP II Cimalaka • SMA II Cimalaka • Universitas Islam Nusantara Bandung	• SLB BC Winaya Bhakti ± 4 tahun • SLBN Bontang ±2 tahun

3. Visi dan Misi SLB Negeri Bontang

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berprestasi, mandiri dan berakhlak mulia

b. Misi

1) mewujudkan peserta didik yang berprestasi sesuai minat dan bakat yang dimiliki
2) Mewujudkan peserta didik yang berprestasi dalam bidang pemberdayaan keterampilan kecakapan hidup
3) Mewujudkan peserta didik yang taat menjalankan ibadah menurut agama dan keyakinan
4) Mewujudkan peserta didik yang berperilaku sopan dan santun

c. Program

1) Melaksanakan program ekstrakulikuler
2) Melaksanakan program keterampilan tata busana
3) Melaksanakan program keterampilan tata rias
4) Melaksanakan program keterampilan tata boga
5) Melaksanakan program percetakan

4. Sarana dan Prasarana SLB Negeri Bontang

Tabel IV : Sarana Sekolah

No	Sarana	Kondisi
1	Alat Kantor	Baik
2	Alat kelas	Baik
3	Alat keterampilan tata boga	Baik
4	Alat keterampian tata busana	Baik
5	Alat keterampilan tata rias	Baik
6	Alat keterampilan music	Baik

Tabel V : Prasarana Sekolah

No	Nama prasarana	Jumlah
1	Aula	1
2	Ruang guru	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang staf TU	1
5	Ruang Kelas	
6	Ruang UKS	1
7	Ruang perpustakaan	1
8	Ruang tata boga	1
9	Ruang Tata Busana	1
10	Ruang tata rias	1
11	Ruang music	1
12	Lapangan upacara	1
13	Toilet	1
14	Kantin	1

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Pembelajaran Matematika pada SD Tunagrahita di SLB Negeri Bontang

a. Perencanaan Pembelajaran Matematika

Dalam satuan pendidikan berkewajiban untuk menyusun RPP secara lengkap agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan minat dan bakatperkembangan fisik serta psikologis siswa. Adapun isi dari RPP yang dibuat oleh guru kelas terdiri dari kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi belajar,

pendekatan dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. (lampiran)

Untuk isi RPP yang dibuat oleh guru kelas dengan komponen-komponen RPP yang sesungguhnya yang terdiri dari isi KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi belajar, pendekatan dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, dan penilaian hasil belajar sudah sesuai dengan baik. Akan tetapi menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 November 2018 jam 11.23 wita dengan guru kelas mengenai RPP pada siswa tunagrahita.

> "Membuat RPP hanya sebagai kelengkapan perangkat saja. Sehingga RPP yang sudah dibuat tidak menjadikan patokan untuk saya dalam mengajar. Karena pada saat proses pembelajran pemberian materi tidak bisa langsung mencapai target dikarenakan kondisi siswa yang berbeda-beda. Oleh karena itu, saat pemberian materi saya menyesuaikan dengan pemahaman siswa. Apabila siswa masih belum memahami materi tersebut maka akan saya ulang kembali sampai siswa-siswa mampu memahami. Hal ini dikarenakan kelainan pada siswa tunagrahita yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata."

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa RPP yang telah disusun sering belum sesuai dengan pelaksanaan dikarenakan keterbatasan siswa terhadap materi terbatas. Keterbatasan siswa antara lain kecerdasan di bawah rata-rata dan pada umumnya disertai dengan hambatan dalam penyesuaian diri dalam lingkungannya, lambatnya siswa dalam menerima pelajaran dikarenakan siswa aktif dengan kegiatannya masing-masing dan membuat siswa tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga RPP yang telah disusun oleh guru tidak dapat dilaksanakan dengan tepat.

Berdasarkan paparan di atas pembuatan RPP yang disusun oleh guru hanya sebagai kelengkapan perangkat dan tidak dijadikan patokan dalam

pelaksanaan pembelajaran. Dikarenakan keterbatasan yang dimiliki siswa tunagrahita yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Sehingga materi yang diajarkan menyesuaikan dengan kemampuan siswa dan diulang-ulang sampai siswa dianggap sudah memahaminya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

Setiap pembelajaran di kelas bersifat individual, namun pada umumnya hal tersebut masih dianggap sulit bagi beberapa guru kelas. Kesulitan tersebut berkaitan dengan kesulitan menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik. Kebutuhan peserta didik sebenarmya dapat dilihat melalui hasil observasi pada guru kelas secara langsung dan hasil penilaian yang berkaitan dengan karekteristik khusus setiap peserta didik.

Dalam proses pembelajaran matematika di kelas untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru, penulis melakukan observasi dengan mengikuti pembelajaran di setiap jenjang pendidikan SD, SMP, SMA. Berikut ini kegitan yang dicatat penulis dalam observasi tersebut pada jenjang pendidikan SD.

1) Observasi pertama

Berdasarkan observasi penulis pada beberapa jenjang pendidikan SD dengan jumlah siswa 6 orang, terhadap proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika di jenjang pendidikan tersebut.

a) Kegiatan awal pembelajaran

Sebelum guru masuk kelas, pertama kali dilakukan adalah mengkondisikan siswa agar siswa berbaris dengan rapi didepan kelas sebelum memasuki ruang kelas, selanjutnya satu per satu siswa bersalaman dengan gurunya sambil masuk ke ruang kelas, siswa tersebut duduk dengan tenang.

Setelah semua siswa duduk dengan tenang, guru memberi salam kepada siswanya dan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa yang ditanyakan langsung kepada siswa yang hadir di kelas dengan tujuan agar siswanya dapat mengingat nama teman-temannya di kelas, serta mempertanyakan materi pelajaran yang telah lalu dan tugas yang telah diberikan untuk dikerjakan di rumah pada waktu pertemuan sebelumnya.

b) Kegiatan inti pelajaran

Guru memulai pelajaran dengan mengulang materi yang telah lalu atau yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang kegiatan sehari-hari seperti mengenal jam. Hal ini sengaja dilakukan untuk membantu siswa untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan karena terbatasanya kemampuan tunagrahita dalam memahami materi pelajaran tersebut. Guru memberikan pertanyaan spontanitas seperti "siapa yang bangunnya jam 6 pagi?". Bagi siswa yang bangunnya jam 6 pagi disuruh mengangkat tangan kemudian maju kedepan kelas dan guru meminta siswa tersebut untuk menunjukkan arah jam 6. Setelah itu guru mengajak siswa untuk berhitung dan menjumlahkan angka dari 1 sampai 5 di papan tulis dengan maju satu per satu. Adapun Teknik yang dilakukan guru adalah evaluasi tertulis. Evaluasi tersebut dilakukan setiap selesai proses pembelajaran, dan apabila tidak selesai disekolah dikerjakan dijadikan pekerjaan rumah (PR).

Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah dengan metode ceramah, Tanya jawab, pemberian tugas, dan diskusi. Sumber yang digunakan adalah buku ajar di sekolah formal. Tetapi

materi tersebut disesuaikan dengan standar Kompotensi dan Kompetensi Dasar untuk siswa tunagrahita serta kemampuan siswa. Hal ini dikarenakan buku yang digunakan adalah buku tematik baik itu di jenjang SD, SMP, dan SMA, bukan buku khusus matematika untuk tunagrahita.

Pada observasi pertama ini tidak ada media khusus yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi tersebut. Untuk mempermudah penyampaian materi pelajaran tersebut kepada siswa tunagrahita. Oleh sebab itu, guru selalu mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekitar siswa atau benda yang ada disekitarnya. Siswa akan lebih mudah menerima karena mereka mengalami kejadian yang ada dilingkungan sekitarnya dan benda-benda yang ada disekitarnya.

c) Penutup

Diakhir pembelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang diajarkan. Guru juga melakukan penilaian di setiap pertemuan secara tidak tertulis dengan mengamati perkembangan masing-masing siswa.

2) Observasi kedua

a) Kegiatan awal pembelajaran

Kegiatan awal pembelajaran pada observasi kedua ini tidak jauh berbeda dengan observasi yang pertama. Hanya saja terjadi keributan siswa, sehingga guru menertibkan siswa agar bisa berbaris dengan rapi. Setelah semua siswa masuk kedalam kelas dan duduk di tempat duduk masing-masing, guru mengajak siswanya untuk berdo’a sebelum memulai pelajaran. Setelah berdo’a guru mengabsen siswa yang hadir di kelas pada hari itu. Selanjutnya guru

memberikan apresepsi untuk melihat kemampuan siswanya apakah masih mengingat materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

b) Kegiatan inti pelajaran

Proses pembelajaran dimulai dengan pengulangan materi yang telah diberikan sebelumnya. Guru sengaja melakukan proses ini karena memang kemampuan siswa tunagrahita untuk memahami materi yang diajarkan kurang. Ketika diajarkan siswa tersebut paham, tetapi beberapa waktu berikutnya siswa tersebut sudah lupa lagi. Oleh karena itu, diperlukan pengulangan untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya. Sehingga yang dilakukan guru pada saat itu adalah memberikan suatu soal yang berkaitan dengan materi sebelumnya yaitu tentang waktu. Pada saat pengerjaan soal, guru yang dibantu dengan pendamping melihat pengerjaan siswanya satu per satu. Saat pengulangan dirasa cukup, Kemuadian secara guru bersama-sama siswa membahas soal yang telah dikerjakan di depan papan tulis. Ketika melihat hasil jawaban yang dikerjakan dan bagaimana proses pengerjaannya, guru memberikan pekerjaan rumah untuk siswanya agar siswanya lebih memahami dan mengingat lagi materi yang telah diajarkan.

c) Penutup

Alokasi waktu saat pembelajaran kurang diperhatikan. Di akhir pembelajaran siswa bersiap untuk keluar kelas sehingga pembelajaran diakhiri tanpa membuat kesimpulan. Sebelum menutup pembelajaran, guru juga memberi motivasi dan nasehat kepada siswa untuk rajin belajar. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan memberi salam.

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa proses pembelajaran dilakukan secara individual. Karena dengan keterbatasan masing-masing siswa menyebabkan kemampuan diantara mereka berbeda satu sama lain maka guru memiliki pendamping dalam proses pembelajaran. Pemdamping disini membantu guru untuk menuntun siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dikarenakan proses pembelajaran dilakukan secara individual sebab kemampuan siswa berbeda-beda, peneliti akan memaparkan kondisi masing-masing siswa pada saat pembelajaran berlangsung:

Siswa 1 (A_1)

Pada saat proses pembelajaran, A_1 tidak mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan guru dikelas. Karena A_1 ini termasuk siswa autis, sehingga guru hanya mengajarkan A_1 untuk bisa mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru. Seperti meletakkan sepatu pad arak sepatu yang telah disediakan, ikut dalam barisan ketika hendak masuk dalam kelas, dan ketika proses pembelajaran berlangsung ketika guru melihat A_1 sedang melamun segeralah pendamping yang ada dikelas mengajak A_1 untuk berkomunikasi.

Siswa 2 (A_2)

Pada saat proses pembelajaran, A_2 tidak dapat mengikuti proses pembelajaran. Dikarenakan A_2 termasuk downsyndrom dan epilepsi. Sehingga ketika didalam kelas A_2 hanya duduk dan berbaring bahkan sampai tertidur dikarenakan efek obat yang dikonsumsinya. Maka dari itu A_2 disekolah belajar untuk bisa merespon apa yang diintruksikan oleh guru.

Siswa 3 (A_3)

Pada saat proses pembelajaran A_3 mengikuti dengan baik dan duduk memperhatikan dengan tenang. Dan ketika ditunjuk maju kedepan untuk menunjukkan arah jarum jam A_3 masih dibantu oleh guru untuk menyelesaikannya. Tetapi ketika guru memanggil A_3 dengan namanya, A_3 tidak merespon karena A_3 masih belum bisa membedakan nama-nama teman-temannya maupun namanya sendiri.

Siswa 4 (A_4)

Pada saat proses pembelajaran A_4 mengikutinya dengan penuh semangat dan memperhatikan dengan baik. Dan ketika diperintahkan guru maju kedepan untuk menunjukkan arah jarum jam. A_4 bisa menunjukkan arah jarum jam dengan tepat, bahkan A_4 meminta lagi untuk menentukan arah jarum jam yang lain. Tetapi ketika guru memerintahkan A4 untuk kembali ketempat duduknya, A_4 tidak mau karena ingin menulis dipapan tulis. Sehingga, guru membiarkan A_4 ini untuk tetap didepan dengan memberikan soal penjumlahan untuk dijawab oleh A_4

Siswa 5 (A_5)

Pada saat proses pembelajaran maupun sebelum pembelajaran A_5 mengikuti instruksi yang disampaikan oleh guru ataupun pendamping. Tetapi ketika diinstruksikan untuk maju kedepan untuk menunjukkan arah jarum jam yang sudah ditentukan oleh guru, A_5 masih diarahkan oleh guru bagaimana menentukan arah jarum jam dengan tepat.

Siswa 6 (A_6)

Pada saat proses pembelajaran senang menjaili teman-temannya. Tetapi senang membantu temannya seperti menuntun temannya ketika ingin berbaris sebelum masuk ke dalam kelas ataupun kelapangan untuk upacara maupun senam. Dan di dalam kelas saat pembelajaran memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru dengan baik walaupun sambil menjaili teman-temannya. Dan ketika diinstruksikan oleh guru untuk maju kedepan menentukan arah jarum jam yang ditentukan oleh guru A_6 bisa mengerjakan dengan benar.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa RPP yang telah disusun oleh guru pada bagian KI, KD, Indikator, materi belajar, pendekatan dan metode pembelajaran tidak diterapkan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru melaksanakan pembelajaran menyesuaikan kemampuan siswa sehingga RPP yang disusun tidak digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan langkah akhir dari suatu proses pembelajaran. Evaluasi diberikan mengacu pada indikator keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, guru melakukan penilaian atau evaluasi untuk siswa disaat pelajaran berlangsung. Hal ini terlihat saat guru menyuruh siswa mengerjakan soal di papan tulis. Guru bisa menilai tingkat pemahaman siswa dari proses siswa menyelesaikan soal latihan.

Evaluasi yang digunakan oleh guru tidak hanya terfokus pada hasil belajar saja, melainkan dilihat juga dari kemajuan respon siswa ketika di instruksikan maju kedepan saat mengerjakan soal seperti apa. Dan juga

kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam soal yang diberikan.

Berdasarkan paparan di atas mengenai pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran RPP yang sudah dibuat sudah sesuai. Akan tetapi, RPP yang dibuat hanya sebagai kelengkapan perangkat mengajar saja. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran RPP yang telah dibuat tidak digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran, karena pada saat pelaksanaan guru menyesuaikan dengan kemampuan siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Dikarenakan tingkatan jenjang masih SD, dalam pengulangan materi masih diulang-ulang mengenai angka. Oleh sebab itu, RPP yang telah dibuat tidak bisa dijadikan acuan sebagai proses pembelajaran melihat keadaan siswanya yang lambat dalam menerima pelajaran yang diajarkan.

2. Pembelajaran Matematika pada SMP Tunagrahita di SLB Negeri Bontang

a. Perencanaan Pembelajaran Matematika

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilakukan setiap akan dilakukannya pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dari hasil wawancara pada tanggal 28 November 2018 jam 9.11 wita mengenai perencanaan pembelajaran dengan guru kelas SMP dan SMA.

“Pernah kemarin itu bikin RPP karna ada pemeriksaan karna mau akreditasi tahun depan jadi November ini sudah rampung semua. Dan untuk

keseharian saya kebanyakan di praktek jadi hanya beberapa tema aja yang saya bikin RPPnya."

Jadi untuk isi dari RPP yang dibuat oleh guru yang bersangkutan berisi identitas, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat dan sumber belajar, penilaian. Dilihat dari RPP yang telah dibuat oleh guru kelas pada jenjang SMP ini sudah sesuai dengan unsur-unsur pokok dalam pembuatan RPP.

Sama halnya yang terjadi di jenjang SD, pada jenjang SMP pun RPP yang telah disusun belum sesuai dengan pelaksanaannya dikarenakan daya serap siswa terhadap materi terbatas. Guru yang mengajar siswa tunagrahita tidak memberikan target kepada siswanya untuk menyelesaikan materi pelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, karena guru menyesuaikan dengan kondisi dan tingkat kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang sangat bervariasi. Ada siswa yang relatif cepat, tetapi ada juga yang sangat lambat dalam menyerap materi pelajaran.

Berdasarkan paparan di atas bahwa, RPP yang telah dibuat tidak digunakan, karena yang diajarkan oleh guru kebanyakan praktek (tata boga). Sehingga hanya tema-tema tertentu saja yang dibuat menjadi RPP dan tidak dijadikan pedoman dalam pelaksanaannya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

1) Observasi pertama

a) Kegiatan awal pembelajaran

Ketika guru masuk kelas, pertama kali dilakukan siswa adalah memberi salam pada guru. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa, serta

mempertanyakan materi pelajaran yang telah lalu dan tugas yang telah diberikan untuk dikerjakan dirumah pada waktu pertemuan sebelumnya.

b) Kegiatan inti pelajaran

Guru memulai pelajaran dengan memberikan suatu pertanyaan mengenai materi yang sebelumnya yaitu tentang perkalian. Selanjutnya guru memberikan soal yang ditulis dipapan tulis dengan materi perkalian dua angka. Guru memberikan 10 soal perkalian sebagai latihan untuk melihat kemampuan siswa dalam menghitung perkalian. Dalam proses penyelesaian latihan yang diberikan guru, salah satu siswa segera menanyakan kepada guru bagaimana cara menghitung soal tersebut. Dengan perlahan guru pun mengajarkan secara rinci dengan memberikan satu contoh untuk menjelaskan kepada siswanya. Dalam hal ini sebenarnya untuk materi yang diberikan sudah sering diajarkan, tetapi dikarenakan keterbatasan siswa tunagrahita sehingga materi tersebut diulang-ulang. Setelah siswa menyelesaikan latihannya, guru menunjuk satu per satu untuk maju kedepan untuk menuliskan jawabannya beserta cara penyelesaiannya.

Pada observasi pertama ini tidak ada alat peraga yang digunakan guru sebagai penunjang pembelajaran matematika.

c) penutup

Diakhir pembelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang diajarkan. Guru juga melakukan penilaian di setiap pertemuan secara tidak tertulis dengan mengamati perkembangan masing-masing siswa. Dan alokasi waktu pun tidak bisa maksimal karena dalam pengerjaan soal tersebut siswa memerlukan waktu yang banyak untuk menyelesaikannya.

2) Observasi kedua

a) Kegiatan awal pembelajaran

Ketika guru masuk kelas, pertama kali dilakukan adalah mengkondisikan siswa, agar siswa tersebut duduk dengan tenang dan siap untuk memperhatikan materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa, serta mempertanyakan materi pelajaran yang telah lalu dan tugas yang telah diberikan untuk dikerjakan dirumah pada waktu pertemuan sebelumnya.

b) Kegiatan inti pelajaran

Sebelum memasuki kegiatan inti ini, guru sebelumnya mengajukan pertanyaan kepada siswa berupa pertanyaan lisan mengenai penguasaan siswanya terhadap materi perkalian. Oleh sebab itu, guru menunjuk satu per satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh sang guru. Akan tetapi, dikarenakan siswa tunagrahita ini lamban dalam mengingat atau memahami suatu pelajaran yang telah diajarkan maka sebagian siswa tidak dapat menjawab dengan cepat. Oleh karena itu guru kembali memberikan latihan soal agar siswanya bisa mengingat materi perkalian yang diajarkan dan juga membantu siswanya dalam memahami materi yang belum dipahaminya. Tidak jauh berbeda dengan kegiatan di observasi pertama. Guru memberikan soal, setelah siswa memnyelesaikan soal yang diberikan guru meminta siswanya untuk maju kedepan mengerjakan hasil pekerjaannya dan menuliskannya dipapan tulis.

c) Penutup

Diakhir pembelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang diajarkan.

Dalam proses pembelajaran guru menggunakan pembelajaran individual, karena karakter dan kemampuan setiap siswa berbeda-beda. Sehingga dalam hal ini, penulis akan menjabarkan masing-masing siswa yang hadir pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Siswa 1 (B_1)

Pada proses pembelajaran ketika diberikan latihan soal oleh guru, B_1 mengerjakannya soal dengan tenang dan tepat. Dan ketika diperintahkan untuk maju kedepan B_1 mengerjakannya dengan cara yang benar sesuai yang diajarkan oleh guru.

Siswa 2 (B_2)

Pada saat pembelajaran berlangsung, B_2 masih dibantu oleh B_1 dalam pengerjaan soal yang diberi oleh guru. B_2 belum menguasai perkalian yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan paparan di atas, diketahui bahwa urutan kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru. Hal ini dikarenakan guru menyesuaikan pada kemampuan siswa dimana guru tidak terpaku dengan RPP yang dibuat.

c. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh guru pada jenjang ini yaitu melihat dari hasil latihan-latihan soal yang diberikan serta melihat dari perilaku siswa dalam bersosialisasi antar siswa yang lainnya.

Dilihat dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi, dapat diketahui bahwa pembelajaran matematika pada SMP tunagrahita ini dalam segi RPP sudah sesuai dengan unsur-unsur pokok pembuatan RPP. Tetapi pada saat pelaksanaannya RPP yang telah dibuat tidak digunakan sebagai panduan dalam pembelajaran, karena guru menyesuaikan kemampuan siswanya. Dan dalam evaluasi guru menilai dari hasil latihan yang telah diberikan.

3. Pembelajaran Matematika pada SMA Tunagrahita di SLB Negeri Bontang

a. Perencanaan Pembelajaran Matematika

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilakukan setiap akan dilakukannya pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dikarenakan guru yang mengajar di SMA ini sama dengan guru yang mengajar di SMP maka untuk perencanaan pun belum terlaksana dengan baik dan guru belum membuat RPP untuk jenjang SMA. Sehingga materi yang disampaikan sama dengan materi SMP dikarenakan kemampuan siswanya yang berbeda-beda dan masih belum memahami materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan paparan di atas, diketahui bahwa guru belum membuat RPP untuk jenjang SMA ini, dan juga siswa SMP dan SMA diajarkan oleh guru yang sama dan dalam satu kelas.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

1) Observasi pertama

a) Kegiatan awal pembelajaran

Ketika guru masuk kelas, pertama kali dilakukan adalah mengkondisikan siswa, supaya siswa tersebut duduk dengan tenang dan memperhatikan materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran, kemudian memeriksa kehadiran siswa. Serta mempertanyakan materi pelajaran yang telah lalu dan tugas yang telah diberikan untuk dikerjakan dirumah pada waktu pertemuan sebelumnya.

b) Kegiatan inti pelajaran

Guru memulai pelajaran dengan memberikan soal yang ditulis dipapan tulis dengan materi perkalian dua angka dan juga penjumlahan. Guru memberikan 10 soal perkalian dan 10 soal penjumlahan sebagai latihan untuk melihat kemampuan siswa dalam menghitung perkalian dan penjumlahan. Pada saat proses pengerjaan berlangsung, ada beberapa siswa yang tidak paham dan segera bertanya kepada guru untuk meminta diajarkan. Guru tersebut merespon positif dengan pertanyaan yang diajukan oleh siswanya. Terkhusus pada siswa yang mengerjakan soal penjumlahan, guru memberikan alat bantu hitung berupa sempoa. Dikarenkan siswa ini masih belum menguasai penjumlahan dengan sempurna. Setelah siswa menyelesaikan latihannya, guru menunjuk satu per satu untuk maju kedepan untuk menuliskan jawabannya beserta cara penyelesaiannya. Sebenarnya tidak ada media khusus yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi tersebut. Untuk mempermudah penyampaian materi pelajaran tersebut kepada siswa tunagrahita baik dijenjang SMP, dan SMA

Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah dengan metode ceramah, Tanya jawab, pemberian tugas, dan diskusi serta individual. Sumber belajar juga sangat terbatas. Tetapi materinya disesuaikan dengan SK dan KD untuk siswa tunagrahita serta kemampuan siswa.

c) penutup

Diakhir pembelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang diajarkan. Tekhnik yang dilakukan guru adalah dengan evaluasi tertulis yang dilakukan setiap selesai proses pembelajaran satu Kompetensi Dasar, dan apabila tidak selesai disekolah dikerjakan dijadikan pekerjaan rumah (PR). Guru juga melakukan penilaian di setiap pertemuan secara tidak tertulis dengan mengamati perkembangan masing-masing siswa.

2) Observasi kedua

a) Kegiatan awal pembelajaran

Ketika guru masuk kelas, pertama kali dilakukan adalah mengkondisikan siswa, supaya siswa tersebut duduk dengan tenang dan memperhatikan materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Mengajak siswa berdoa sebelum memulai pelajaran, memeriksa kehadiran siswa. Serta mempertanyakan materi pelajaran yang telah lalu dan tugas yang telah diberikan untuk dikerjakan dirumah pada waktu pertemuan sebelumnya.

b) Kegiatan inti pelajaran

Sebelum memasuki kegiatan inti ini, guru sebelumnya mengajukan pertanyaan kepada siswa berupa pertanyaan lisan mengenai penguasaan

siswanya terhadap materi perkalian. Oleh sebab itu, guru menunjuk satu per satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh sang guru. Akan tetapi, dikarenakan siswa tunagrahita ini lamban dalam mengingat atau memahami suatu pelajaran yang telah diajarkan maka sebagian siswa tidak dapat menjawab dengan cepat. Oleh karena itu, guru kembali memberikan latihan soal agar siswanya bisa mengingat materi perkalian yang diajarkan dan juga membantu siswanya dalam memahami materi yang belum dipahaminya.

Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah dengan metode ceramah, Tanya jawab, pemberian tugas, dan diskusi.

c) penutup

Diakhir pembelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang diajarkan. Teknik yang dilakukan guru adalah dengan evaluasi tertulis yang dilakukan setiap selesai proses pembelajaran satu Kompetensi Dasar, dan apabila tidak selesai disekolah dikerjakan dijadikan pekerjaan rumah (PR). Guru juga melakukan penilaian di setiap pertemuan secara tidak tertulis dengan mengamati perkembangan masing-masing siswa.

Dalam proses pembelajaran guru menggunakan pembelajaran individual, karena karakter dan kemampuan setiap siswa berbeda-beda. Sehingga dalam hal ini, penulis akan menjabarkan masing-masing siswa yang hadir pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Siswa 1 (C_1)

C_1 ini merupakan siswi dengan kelaianan downsyndrom, sehingga ketika pembelajaran C_1 banyak melamun tetapi paham apa yang diintruksikan oleh guru. Sehingga ketika siswa-siswi yang lain diberikan latihan soal C_1 diberikan guru suatu penjumlahan beserta jawabannya dibuku tulis yang mana tulisan tersebut akan ditiru oleh C_1. Karena C_1 baru bisa mengikuti tulisan yang diberikan oleh gurunya

Siswa 2 (C_2)

Pada saat proses pembelajaran dan ketika diberikan soal latihan C_2 mengerjakan dengan baik dan tenang. Pada saat C_2 kesulitan dalam penyelesaiannya ia bertanya kepada guru bagaimana cara penyelesaiannya. Setelah itu C_2 menyelesaikan soal yang diberikan dengan benar.

Siswa 3 (C_3)

Pada proses pembelajaran C_3 mengerjakan soal latihan dengan baik. Dan ketika C_3 tidak memahami penngerjaannya, ia mendekati gurunya dan bertanya serta meminta penjelasan bagaimana cara penyelesaian soal tersebut. Sebenarnya C_3 ini belum hafal perkalian, sehingga kesulitan dalam pengerjaan soal tersebut. Dan guru pun mengintruksikan kepada C_3 untuk menuliskan perkalian 1-5 dibuku tulisnya agar C_3 bisa mengingat kembali perkalian 1-5.

Siswa 4 (C_4)

Tidak jauh berbeda dengan C_2, C_4 mengerjakan soal yang diberikan dengan baik walaupun jawabannya tidak semuanya benar dikarenakan kurang

ketelitian saat mengerjakan soal tersebut. Dan ketika diinstruksikan maju kedepan untuk mengerjakan C_4 mengerjakan sesuai dengan apa yang diperintahkan guru.

Siswa 5 (C_5)

C_5 diberikan soal berbeda dari C_2, C_3, dan C_4 karena C_5 ini masih tertinggal dalam materi yaitu masih di penjumlahan dan itupun masih menggunakan alat bantu yaitu sempoa. Sehingga C_5 masih didampingi saat pengerjaan soal yang diberikan dan dituntun dalam pengerjaannya oleh guru.

c. Evaluasi

Evaluasi tidak hanya dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, namun juga melalui tes tertulis dengan pemberian tugas atau latihan soal dan juga tes ulangan harian. Evaluasi dengan pemberian tugas rumah dikoreksi dengan dibahas bersama pada pertemuan berikutnya.

Pembelajaran pada SMA ini tidak jauh berbeda dengan SMP, baik itu dari pelaksanaan maupun evaluasinya. Hanya saja guru belum membuat RPP khusus untuk SMA sehingga peneliti menggunakan RPP yang dibuat untuk SMP pada saat pengamatan.